

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil pengujian hipotesis maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Ada perbedaan peningkatan nilai tes akhir dan nilai tes awal ranah kognitif pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran IPA fisika di SMPN 20 Bandar Lampung. Hasil nilai tes akhir siswa setelah melakukan pembelajaran berbasis masalah meningkat, peningkatan tersebut terjadi dikarenakan semua proses pembelajaran berbasis masalah dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA.
- 5.1.2 Ada perbedaan peningkatan nilai tes akhir dan nilai tes awal ranah kognitif pembelajaran inkuiri terbimbing mata pelajaran IPA fisika di SMPN 20 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa nilai tes akhir siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tes awal siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa baik kebutuhan dalam hal pemecahan suatu masalah dalam pelajaran IPA.

5.1.3 Ada perbedaan nilai tes akhir siswa ranah kognitif pembelajaran berbasis masalah dan nilai tes akhir siswa ranah kognitif pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil yang didapatkan adalah nilai tes akhir pada pembelajaran berbasis masalah lebih besar dibandingkan dengan nilai tes akhir pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran berbasis masalah semua kegiatan pembelajaran difokuskan kepada siswa atau pembelajaran bersumber dari siswa dan guru hanya menjadi pendamping sehingga pengalaman yang siswa dapatkan benar-benar didapatkan dari hasil kerja siswa. Oleh karena itu pemahaman yang siswa peroleh melekat lama diingatan siswa. Sedangkan pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa merasa tergantung pada bimbingan dari guru dalam menyelesaikan semua permasalahan yang guru berikan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran Energi dan Daya Listrik melalui pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri terbimbing di SMPN 20 Bandar Lampung maka implikasi secara praktis untuk hasil pembelajaran yang dapat dijadikan referensi bagi para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut :

- 5.2.1 Pembelajaran inkuiri dan pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan pelajaran IPA fisika yang harus membuktikan persamaan atau materi pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang kuat didiri siswa.
- 5.2.2 Pemilihan pembelajaran dalam penggunaannya dengan mengakomodasi karakteristik siswa di sekolah. Agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran sebaiknya karakteristik siswa diperhatikan dari awal tahun pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.
- 5.2.3 Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran inkuiri.
- 5.2.4 Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya dalam setiap akhir pembelajaran siswa diberi kegiatan berupa menemukan kesimpulan atau melakukan evaluasi materi yang telah disampaikan agar siswa memahami apa yang telah mereka pelajari.

5.2.2 Implikasi Teoritis

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan melalui interaksi siswa dengan lingkungan. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif dengan prinsip belajar konstruktivis yakni belajar sebagai

proses pembentukan pengetahuan bukan proses menerima pengetahuan dan sangat dipengaruhi oleh proses interaksi sosial dan sifat serta karakteristik dari materi pelajaran

Pengalaman belajar siswa yang diperoleh dari lingkungan memberikan bekal bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman berharga yang dapat dijadikan siswa pedoman dan tujuan belajarnya. Implikasinya dalam pembelajaran guru harus merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman otentik dan bermakna. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah sebagai titik pangkal untuk mengkonstruksi pengetahuan baru siswa.

Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran dimana dalam pembelajaran inkuiri ini siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip. Sehingga dalam penyusunan rancangan percobaan dilakukan atas kemampuannya sendiri. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran tentang suatu konsep atau gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk dicari kesimpulannya.

Pada inkuiri terbimbing guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi tetapi guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan. Setelah itu siswa melakukan percobaan dan menyelidiki untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru. Di

dalam pembelajaran inkuiri diharapkan siswa secara maksimal terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut dan mengembangkan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa.

Didalam penelitian ini siswa melakukan kegiatan untuk menemukan teori-teori tentang energi dan daya listrik. Sehingga pada implementasinya pembelajaran berbasis masalah maupun pembelajaran inkuiri terbimbing melakukan suatu kegiatan yang pada akhirnya bertujuan menemukan teori sekaligus menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam materi tersebut yang diharapkan melalui proses tahap pertahap yang dilakukan siswa akan mengingatnya.

5.3 Saran

Berdasarkan simpul dan implikasi hasil penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 5.3.1 Pada mata pelajaran IPA lebih cocok menggunakan pembelajaran berbasis masalah karena pada pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah nyata atau masalah simulasi yang kompleks sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 5.3.2 Pembelajaran berbasis masalah sangat disarankan kepada guru pada kurikulum 2013, karena pada kurikulum 2013 siswa akan digiring untuk belajar yang dimulai dengan memilih suatu permasalahan yang

permasalahan tersebut benar-benar terjadi di dalam dunia nyata dan terjadi dengan tidak terstruktur tanpa adanya rekayasa, masalah tersebut menggambarkan tentang pengalaman belajar siswa. Sehingga pengalaman belajar tersebut melekat kuat diingatan siswa.

5.3.3 Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat digunakan dan menghasilkan nilai yang baik untuk siswa apabila ditambahkan langkah melakukan orientasi terlebih dahulu terhadap masalah yang berfungsi untuk menyatukan pandangan siswa tentang apa yang akan dipelajari.